

# Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan Hasil Tangkapan Kelompok Nelayan Berkah Bersama di Desa tumbang Nusa

*Diversification of Fish-Based Products from the Catch of the Berkah Bersama Fishermen's Group in Tumbang Nusa Village*

Elyta Vivi Yanti <sup>1\*</sup>

Asro Laelani Indrayanti <sup>2</sup>

Yos Andy Tangkasiang <sup>3</sup>

Ajeng Nur Aini <sup>2</sup>

Rusmiyanti <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Geography Education, PGRI Palangka Raya University, Palangka Raya

<sup>2</sup>Department of Agribusiness, PGRI Palangka Raya University, Palangka Raya

<sup>3</sup>Department of Forestry, PGRI University, Palangka Raya, Palangka Raya

email: [vivielyta@gmail.com](mailto:vivielyta@gmail.com)

## Kata Kunci

Diversifikasi  
Inovasi teknologi  
Pengolahan  
Pengemasan

## Keywords:

Diversification  
Technological Innovation  
Processing  
Packaging

*Received:* September 2025

*Accepted:* October 2025

*Published:* January 2026

## Abstrak

Desa Tumbang Nusa merupakan satu wilayah pemerintah yang berada di Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Desa Tumbang Nusa berdasarkan struktur pemerintahannya merupakan desa yang dipimpin seorang Kepala Desa. Desa ini memiliki 4 RT, dan mata pencarian penduduk Desa Tumbang Nusa terbanyak adalah nelayan tradisional dan ikan-ikan yang dihasilkan itu ada ikan gabus, ikan patin, ikan toman dan ikan kerandang. Melalui program lingkup pemberdayaan desa binaan ini melibatkan satu kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi yaitu kelompok nelayan Berkah Bersama. Kelompok nelayan yang telibat adalah wanita nelayan dimana mereka sehari-harinya bekerja sebagai penjual hasil tangkapan nelayan dalam bentuk ikan segar. Hal ini sering kali merugikan nelayan karena yang dijual dalam bentuk segar tidak selalu terjual habis sehingga para nelayan harus membawa ikan itu kembali untuk dijadikan ikan asin kering. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan diversifikasi olahan berbasis ikan. Para wanita nelayan diberikan keterampilan untuk membuat produk olahan seperti bakso ikan, nugget ikan, abon ikan dan dilatih untuk pengemasan produk olahan berbasis ikan tersebut. Kelompok wanita nelayan memberikan respon yang positif terhadap inovasi teknologi yang diberikan. Semua anggota kelompok telah mempraktekkan dalam pembuatan bakso ikan, nugget ikan, abon ikan dan juga pengemasan produknya. Namun demikian masih ada potensi lokal yang belum dimanfaatkan diantaranya membangun keterkaitan antara kegiatan perikanan sehingga dapat memberikan sirkular ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat Desa Tumbang Nusa.

## Abstract

Tumbang Nusa Village is a government area located in Jabiren Raya Subdistrict, Pulang Pisau Regency. Based on its governmental structure, Tumbang Nusa Village is led by a Village Head. The village has four neighborhood associations (RT), and the main livelihood of the residents of Tumbang Nusa Village is traditional fishing. The fish caught include gabus, patin, toman, and kerandang. Through this village empowerment program, one economically productive community group is involved, namely the Berkah Bersama fishermen's group. The fishing group involved consists of women fishermen who work as fishermen on a daily basis, selling their catch in the form of fresh fish. This often causes losses for the fishermen because the fresh fish does not always sell out, so the fishermen have to bring the fish back to be made into salted dried fish. This activity introduces fish-based product diversification. Women fishermen are taught skills to make processed products such as fish balls, fish nuggets, fish floss, and are also trained in packaging these fish-based processed products. The group of women fishermen responded positively to the technological innovations provided. All members of the group have practiced making fish balls, fish nuggets, fish floss, and packaging the products. However, there is still untapped local potential, including establishing links between fishing activities so as to provide a circular economy that benefits the community of Tumbang Nusa Village.



© 2026 Elyta Vivi Yanti, Asro Laelani Indrayanti, Yos Andy Tangkasiang, Ajeng Nur Aini, Rusmiyanti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl.1.10851>

## PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah memiliki potensi besar untuk perikanan perairan umum. Dengan luas + 2,29 juta km<sup>2</sup>, terdiri dari 11 sungai besar dan 33 sungai kecil yang mengalir dari utara ke Laut Jawa merupakan salah satu potensi untuk mengembangkan usaha perikanan darat (Kalteng DK dan PP, 2021). Salah satu desa yang berada di wilayah Kalimantan Tengah yaitu Desa Tumbang Nusa. Desa Tumbang Nusa merupakan salah satu wilayah pemerintahan yang berada di Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau dan memiliki luas wilayah sekitar 20.576 Ha (BPS Kabupaten Pulang Pisau, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Pulang Pisau Desa Tumbang Nusa Tahun 2023 jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 1.432 jiwa dengan jumlah laki-laki 700 jiwa dan perempuan 732 jiwa.

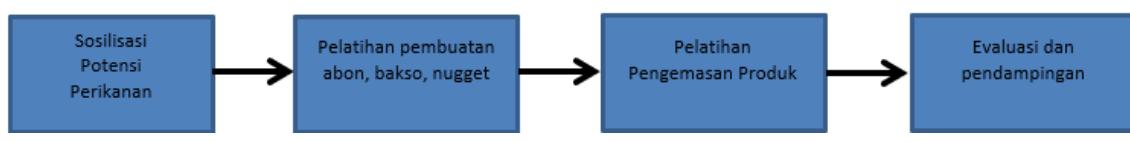
Mata pencarian utama masyarakatnya di sektor perikanan atau berprofesi sebagai nelayan sebanyak 721 orang (Profil Desa Tumbang Nusa, 2025). Desa Tumbang Nusa memiliki wilayah gambut yang terpengaruh oleh perubahan iklim dan curah hujan tinggi tahun 2020-2021 yang berdampak pada daya tampung debit air di DAS Kahayan, dengan kondisi ini kemudian mempengaruhi aspek ekologi, ekonomi dan sosial masyarakat desa yang rata-rata tinggal di sekitar DAS tersebut dan bekerja sebagai nelayan sungai (Jesica, 2023). Desa Tumbang Nusa berasal dari nama sebuah kampung yaitu Desa Kaleka (swadaya) yang asalnya bertempat di Pulau Salat sekitar 2 km dari pemukiman sekarang. Pada jaman dulu pulau nusa dipilih karena tempat itu cocok untuk mengembangkan usaha seperti berladang, mencari rotan, mencari ikan dan berburu (Sakuntaladewi et al., 2024). Seiring dengan berkembangnya untuk agama mayoritas masyarakat Tumbang Nusa memeluk agama islam mencapai 93%, namun demikian tradisi-tradisi ritual kepercayaan kaharingan masih tersisa yang ditandai dengan banyaknya bangunan-bangunan persembahan kepada nenek moyang dan sisanya 7% penduduk adalah beragama Kristen (Theresia, 2024). Masyarakat Desa Tumbang Nusa ini mereka masih menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional seperti bubu, tempirai, dan jaring, dan jenis-jenis ikan yang ditangkap adalah ikan gabus, ikan baung, ikan toman, ikan papuyu (Jaya et al., 2022).

Hasil perikanan tangkap di daerah ini cukup besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tumbang Nusa. Permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan di Desa Tumbang Nusa adalah harga ikan yang tidak stabil. Harga ikan yang tidak stabil dipengaruhi oleh musim, pada musim kemarau produksi ikan melimpah namun kemampuan para nelayan untuk mengolah produk ikan tersebut sangat rendah sehingga nelayan hanya menjual dalam bentuk ikan segar (raw produk) (Zakariya, 2020), dan harga ikan di musim kemarau dijual dengan harga Rp.15.000 s/d Rp.25.000 per kilogram untuk jenis ikan gabus, ikan toman, dan ikan baung. Sebaliknya pada musim hujan produksi hasil tangkapan rendah dan harga ikan itu bisa mencapai Rp.40.000 s/d Rp.60.000,- per kilogram dengan keadaan ini tentunya tidak menguntungkan bagi nelayan. Berbagai kendala yang dihadapi oleh para nelayan jika hasil ikan melimpah adalah dengan menjual ikan dengan harga yang murah dan masyarakat hanya bisa mengolah ikan dalam bentuk ikan asin kering.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah pendampingan dan pelatihan dalam proses pengolahan produk berbasis ikan. Diversifikasi ikan adalah penganekaragaman produk olahan hasil perikanan dengan tujuan meningkatkan nilai jual dan kualitas dan konsumsi produk perikanan dan juga untuk sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan stunting di Indonesia (Stephanie, et.al. 2024). Dalam pendampingan dan pelatihan olahan ikan dalam bentuk nugget, bakso dan abon ikan pada kelompok Berkah Bersama dengan jumlah anggota 20 orang. Diversifikasi yang diberikan dalam akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan masyarakat. Desa Tumbang Nusa ini daerah yang memiliki potensi perikanan dilihat dari segi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dimana dalam hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh itu dijual dalam kondisi segar dengan harga relatif murah, pada musim kemarau karena hasil tangkapan cukup melimpah sedangkan pada musim penghujan itu hasil tangkapan sedikit dan harga ikan cukup mahal. Hal ini perlu adanya inovasi untuk meningkatkan produksi hasil perikanan dalam bentuk olahan ikan seperti bakso, nugget dan abon sehingga nantinya Desa Tumbang Nusa memiliki hasil olahan pangan berbasis ikan.

## METODE

Metode ini merupakan pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan (Mustoip, 2022). Alur pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur PKM.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Program dimaksud untuk memperoleh respon awal dari para pemangku kepentingan terhadap rencana pemecahan masalah. Sosialisasi dilakukan pada 21 Juni 2025 di aula Desa Tumbang Nusa dengan mengundang Lurah Tumbang Nusa, Fasdes, serta kelompok mitra Berkah Bersama. Jumlah peserta sosialisasi sebanyak 30 orang. Hasil sosialisasi adalah ketersediaan anggota kelompok Berkah Bersama bersedia tanpa paksaan untuk dapat mengenai potensi ikan dan mengolah produk olahan ikan sungai.

### 2. Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan peningkatan kapasitas kelompok dalam mengolah produk olahan ikan. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan teori dan praktek (30% dan 70%). Pelatihan dilakukan pada tanggal 1 juli s/d 4 juli 2025 dengan peserta sebanyak 20 orang. Materi pelatihan terdiri dari pembuatan produk nugget, bakso, dan abon ikan.

### 3. Pendampingan dan evaluasi

Selama proses penerapan teknologi yang diperoleh dalam pelatihan dilakukan bimbingan dan pemdampingan secara online dan off line. Secara on line dilakukan wa grup yang dikelola oleh bagian administrasi kegiatan dan diikuti oleh 20 orang. Juga melakukan pemdampingan secara berantai melalui ketua kelompok. Pendampingan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah prosedur pemecahan masalah diikuti oleh anggota kelompok secara disiplin dan konsisten. Evaluasi dilakukan untuk bahan dasar membandingkan realisasi pelaksanaan kegiatan dengan target yang disepakati pada saat sosialisasi. Evaluasi juga dimaksud untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sekaligus mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

### 4. Keberlanjutan program

Selama kegiatan berlangsung mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan melibatkan fasilitator desa. Hal ini dimaksud agar setelah kegiatan selesai hasil-hasil yang diperoleh dapat berkesinambungan. Setelah kegiatan selesai fasdes akan melanjutkan pendampingan dan mereplikasi kegiatan bagi kelompok nelayan yang lain. Tim pelaksana kegiatan akan tetap melaksanakan pendampingan pasca kegiatan untuk memantau proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan topik Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan Hasil Tangkapan Kelompok Nelayan Berkah Bersama di Desa Tumbang Nusa ini adalah upaya untuk mengembangkan berbagai jenis produk olahan ikan yang beragam dan inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk

ikan, meningkatkan pendapatan nelayan dan pengusaha ikan serta memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam.

Kegiatan ini memberikan penjelasan produk olahan ikan yang beragam, memberikan pelatihan dan kerampilan Kelompok Berkah Bersama di Desa Tumbang Nusa yang tediri dari 20 orang, dari kegiatan ini nantinya kelompok Berkah Bersama bisa dijadikan potensi pasar untuk produk olahan ikan di Desa Tumbang Nusa.

### ***Tahap Pertama Persiapan***

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan observasi ke lokasi tujuan. Pada tahap ini, dilakukan proses survei terkait ketersediaan bahan-bahan yang akan digunakan, tempat yang akan dipakai, serta jumlah peserta yang akan hadir. Selain itu, proses koordinasi dengan kelompok juga dilakukan dengan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan ini.

### ***Tahap Kedua Sosialisasi dan Penyuluhan***

Sosialisasi dan penyuluhan mengenai diversifikasi olahan berbasis ikan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan dimulai dengan memberikan kelompok informasi terkait diversifikasi yang dapat dibuat dari bahan baku ikan. Diversifikasi olahan ikan merupakan suatu cara untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa ikan yang selama ini diolah dengan cara dimasak, digoreng, atau dibakar dapat divariasikan menjadi makanan yang lebih menarik, tanpa mengurangi nilai gizinya (Wodi dan Cahyono, 2022). Tim pengabdian kepada masyarakat juga menjelaskan kandungan nutrisi yang terdapat pada ikan ikan adalah sumber protein hewani dengan kandungan nutrisi Omega-3 dan Omega-6 yang berperan dalam pertumbuhan dan kesehatan. Selain itu, pada ikan terdapat kandungan mineral yang dibutuhkan untuk pembentukan tulang, seperti kalsium dan fosfor, dan zat besi yang berperan penting dalam membentuk hemoglobin darah (Inara, 2020).

Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim PkM diperhatikan dengan baik oleh Kelompok Berkah Bersama. Kelompok menyimak penjelasan yang diberikan, serta mengajukan beberapa pertanyaan, seperti jenis ikan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat produk olahan tersebut. Hasil dari sosialisasi ini, membuka wawasan kelompok Berkah Bersama terkait keanekaragaman pangan berbasis ikan yang dapat diolah secara mudah dan diminati oleh semua orang.

### ***Tahap Ketiga Pelatihan dan Pendampingan***

Pada tahap ini, Tim PkM mendemonstrasikan pembuatan diversifikasi olahan berbasis ikan, yaitu bakso ikan, nugget ikan dan abon ikan. Bakso ikan, nugget ikan dan abon ikan merupakan salah satu jenis makanan yang mengandung protein yang cukup tinggi dan sangat disukai anak-anak. Pembuatan bakso ikan, nugget ikan dan abon ikan berbahan baku ikan diharapkan mampu meningkatkan nilai gizi makanan, khususnya protein maupun zat besi sehingga dapat menjadi makanan tambahan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting. Sebelum memperlihatkan proses pembuatan bakso ikan, nugget ikan dan abon ikan terlebih dahulu Tim PkM memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan tersebut. Bahan-bahan yang diperlukan sangat simple, murah, dan mudah didapatkan di Pasar sehingga kelompok mitra dapat mempraktekkan kembali di rumah.

Setelah Tim PkM mendemonstrasikan proses membuat bakso ikan, nugget dan abon, selanjutnya Mitra diberikan kesempatan untuk membuat produk olahan tersebut secara mandiri di lokasi kegiatan. Dan kelompok juga diberikan keterampilan dalam pengemasan produk olahan. Kelompok Mitra terlihat antusias dalam memformulasikan bahan-bahan yang telah tersedia. Agar kegiatan PkM dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka kelompok mitra diberikan tugas yang berbeda-beda. Ada yang membuat adonan, mencetak adonan, dan bagian mengecek kematangan produk dan ada juga yang mengemas produk olahannya.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan



**Gambar 3.** Pelatihan Pengolahan Olahan Ikan



**Gambar 6.** Produk Olahan Berbasis Ikan Menjadi Nugget



**Gambar 7.** Produk Olahan Berbasis Ikan Menjadi Abon Ikan



**Gambar 8.** Produk Olahan Berbasis Ikan Menjadi Bakso Ikan.

Berdasarkan hasil bimbingan dan pendampingan kelompok Berkah Bersama telah menerapkan teknologi dalam pengolahan produk olahan berbahan dasar ikan sungai sebanyak 20 wanita nelayan. Jenis olahan yang dibuat adalah bakso ikan, nugget ikan dan abon ikan.

Manfaat yang diperoleh wanita nelayan dari kegiatan ini adalah:

1. Memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk berbahan dasar ikan dan juga pengemasan produk olahan.
2. Memperoleh bahan dan peralatan untuk pembuatan produk olahan berbahan dasar ikan.
3. Menambah jaringan dengan akademisi dalam meningkatkan produk dan produktifitas usaha nelayan.

Testimoni dari ketua kelompok, fasdes dan anggota kelompok didapatkan informasi bahwa kelompok sasaran telah memperoleh manfaat dari kegiatan ini. Hal ini disebabkan teknologi yang diajarkan berbasis pada potensi lokal dengang melalui proses diskusi, berbagai informasi serta pengalaman antara akademisi dengan kelompok nelayan sehingga bersama dalam proses pengolaha produk olahan berbahan dasar ikan di Desa Tumbang Nusa.

Teknologi dalam proses pengolahan produk olahan berbasis ikan ini paling mudah karena dalam proses pembuatan bakso, nugget dan abon ikan itu bahan-bahan yang diperlukan mudah didapat dan terjangkau. Wanita nelayan juga sudah merasakan hasil olahan yang mereka buat. Dan kami juga melakukan pendampingan mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan adanya pendampingan tersebut dalam nantinya mitra ini didorong untuk dapat membangun kemitraan dalam pengolahan bebasik ikan yang dibina oleh Universitas PGRI Palangka Raya sehingga masalah dari tidaknya bisanya mengolah produk dari ikan dan akhirnya menjadi bisa mengolah produk perikanan. Tujuan dari pengabdian ini berkaitan dengan SDG's yaitu kesehatan dan kesejahteraan dan kesetaraan gender (Habib, 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan diversifikasi olahan berbasis ikan adalah tali kesempatan bersama dengan kelompok Berkah Bersama yang disebut sebagai mitra dengan adanya kegiatan penyuluhan diversifikasi olahan berbasis ikan ini diharapkan kelompok Berkah Bersama mau untuk melakukan produksi olahan tersebut. Selain itu dari kegiatan ini nanti dapat meningkatkan nilai tambah produk ikan dan meningkatkan pendapatan nelayan, dapat meningkatkan diversifikasi produk olah ikan dan memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, meningkatkan kualitas produk dan keamanan pangan dan meningkatkan peluang pasar dan juga meningkatkan daya saing produk olahan ikan.

Saran untuk kelompok Berkah Bersama dan pemerintah desa setempat kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Tumbang Nusa untuk selalu di dukung agar bisa menjadi daerah pusat oleh-oleh berbasis ikan, selain itu kelompok mitra juga perlu dilakukan mendaftarkan PIRT, Halal agar nantinya produk olahan tersebut bisa masuk ke supermarket dan pusat oleh-oleh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yaitu Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dana PkM pada kelompok Skema Bima Pemberdayaan Berbasis Masyarakat pada Ruang Lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula dengan Kontrak Induk :128/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025, Kepala Desa Tumbang Nusa, Fasilitator Desa Tumbang Nusa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Palangka Raya, serta Anggota Kelompok Berkah Bersama yang telah berpartisipsi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. (2023). Kecamatan Jabiren Raya dalam angka 2023 (hlm. 1-154). BPS Kabupaten Pulang Pisau.
- Habib, M. (2024). Konsep keserasian gender serta penerapannya dalam keluarga pekerja perspektif Henri Shalahudin (studi kasus pada pasangan suami istri bekerja di Desa Tarempa). *Jurnal Mediasas : Media Ilmu Syari'ah dan Ahwal Al-Syakhsiyah* 7(2), 404-420.
- Inara, C. (2020). Manfaat asupan gizi ikan laut untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh bagi masyarakat pesisir. *Jurnal Kalwedo Sains*, 1(2), 92-95.
- Jaya, A., Elia, A., Antang, E. U., Octora, M., Ichriani, G. I., Dohong, S., et al. (2022). A study of agroforestry farming for tropical peatland conservation and rehabilitation in Central Kalimantan, Indonesia. *Mires and Peat*, 28, 1-34.
- Jesica, S., Sangalang, I., & Wijanarka. (2023). Penerapan konsep eco-settlement pada perancangan permukiman berkelanjutan. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 17(2), 66-74.
- Kalteng DKPP. (2021). Buku pintar Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah (hlm. 1-68). *Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah*.
- Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., Aziz, A. M. F., Liana, E., Nurmala, R., Muna, H. Z., et al. (2022). Mewujudkan potensi Desa Gintungranjeng melalui pendekatan asset-based community development. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44-55.
- Nusa, D. T. (2025). Profil Desa Tumbang Nusa. Pemerintah Desa Tumbang Nusa.
- Sakuntaladewi, N., Mendham, D. S., Subarudi, Rochmayanto, Y., Jalilov, S. M., Djaenudin, D., et al. (2024). Potensi ikan hias di Danau Batu Kabupaten Pulang Pisau: Suatu pendekatan biologi dan etnobiologi. *Mires and Peat*, 30, 1-18.
- Stephanie, B., Luthfiyana, N., Abdiani, I. M., Imra, Nurhikma, Mutamainnah, Hidayati, A., & Anhar. (2024). Diversifikasi snack makanan pendamping ASI (MP-ASI) berbasis pangan lokal. *Jurnal Marine Kreatif*, 8(2), 82-88.
- Theresia, L., Salsabilla, A., Gofier, A., Purba, R., Syah, A. R., Al-Fajri, R., et al. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui upaya pencegahan stunting di Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(4), 473-480.
- Wodi, S. I. M., & Cahyono, E. (2022). Penerapan diversifikasi produk hasil perikanan sebagai upaya meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Kampung Birahi Kecamatan Tabukan Selatan. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 6(1), 1-6.
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan nelayan dalam membangun kekuatan ekonomi melalui kegiatan produksi pengolahan ikan di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133-150.